

Pengaruh Penerapan *Governance, Risk, and Compliance* terhadap Return Saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

Adriana Nabila Setyawan^{✉1}, Aldilla Iradianty²

^{1,2} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom*

Abstrak

Governance, Risk, and Compliance adalah tiga konsep komprehensif yang bertujuan untuk membantu menyelaraskan kebijakan dari perspektif bersama guna mewujudkan suatu organisasi yang dikelola dengan cara yang sesuai dan melindungi Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari berbagai risiko yang muncul agar citra Bank Umum Swasta Nasional Devisa tetap baik di mata masyarakat maupun investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kualitas *Governance, Risk, and Compliance* yang mencakup rasio keuangan dengan *Governance* direpresentasikan dari Nilai Komposit, risk direpresentasikan dari *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*, serta *Compliance* direpresentasikan dari Dewan Komisaris terhadap return saham pada perusahaan bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Teknik purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini, sehingga memperoleh jumlah sampel sebanyak 13 bank dengan periode tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Nilai Komposit, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara parsial, Nilai Komposit, *Non Performing Loan* (NPL), Dewan Komisaris dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap return saham.

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Kepatuhan, Tata Kelola Perusahaan, Return Saham.

Abstract

Governance, Risk, and Compliance are three comprehensive concepts that aim to help align policies from a shared perspective in order to create an organization that is managed in an appropriate manner and protects Foreign Exchange National Private Banks from various risks that arise so that the image of the National Foreign Exchange Private Commercial Banks remains good. in the eyes of the public and investors. This study aims to determine the effect of implementing quality *Governance, Risk, and Compliance* which includes financial ratios with *Governance* represented by the Composite Value, risk represented by *NonPerforming Loans* and *Loans to Deposit Ratios*, and *Compliance* represented by the Board of Commissioners on stock returns in commercial bank companies. national private foreign exchange listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. Purposive sampling technique was used to take samples in this study, so as to obtain a total sample of 13 banks for the 2016-2020 period. The results of this study indicate that the Composite Value, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Board of Commissioners have no insignificant effect on stock returns. Partially, Composite Value, *Non Performing Loan* (NPL), Board of Commissioners and *Loan to Deposit Ratio* (LDR) have no significant effect on stock returns.

Keywords: *Governance, Risk, Compliance, Stock returns.*

Copyright (c) 2022 Adriana Nabila Setyawan

[✉] Corresponding author :

Email Address : adriananabila@student.telkomuniversity.ac.id

PENDAHULUAN

Jumlah Bank Umum yang terus meningkat dapat lebih memfasilitasi masyarakat dalam urusan keuangan karena diketahui fungsi bank adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank yang listing di Bursa Efek Indonesia diwajibkan membuat laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan yang nantinya laporan keuangan tersebut dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan melihat dari sisi rasio keuangan sebagai acuan pengukuran dalam menganalisis kondisi kinerja perusahaan perbankan yang dapat memberikan informasi serta posisi keuangan yang akan digunakan oleh berbagai pihak yg berkepentingan, salah satunya yaitu investor yang akan berinvestasi pada pasar modal atau modal (Lintang, 2018).

Pasar modal adalah tempat pihak yang mempunyai kelebihan dana atau investor, untuk menginvestasikan dananya pada sekuritas guna memperoleh imbalan (Giharta & Sedana, 2017). Tujuan investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan return yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas kegiatan investasi yang dilakukan (Lilyani & Amanah, 2018). Saat ini, salah satu instrumen investasi yang paling populer adalah saham. Saham adalah tanda surat berharga sebagai bukti kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan dan sebagai bukti penyertaan dalam perusahaan publik. Perusahaan yang tergabung dalam pasar modal harus mampu meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik investor agar memilih perusahaan tersebut untuk berinvestasi. Umumnya investor hanya menerima informasi melalui laporan keuangan tanpa mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat menimbulkan masalah, sehingga untuk mencegah berbagai masalah yang timbul yang mempengaruhi return saham perlu diterapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) (Harianto & Andayani, 2017).

Tingkat kompleksitas risiko yang tinggi dan akan dihadapi oleh bank membuat implementasi GCG di sektor perbankan sangat diperlukan dikarenakan semakin baik diterapkannya GCG bagi suatu perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut akan semakin baik dalam memperoleh laba (Bangun, Rahadian, & Gustiyana, 2018).

Faktor fundamental perusahaan akan tercermin di dalam rasio keuangan, yaitu menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) rasio ini untuk melihat kemampuan bank pada pengelolaan kredit bermasalah yang disalurkan dalam bank dengan semakin besar nilai NPL maka menunjukkan semakin besar bank dalam kondisi bermasalah dan Loan to Deposit Ratio (LDR) rasio ini untuk melihat tingkat likuiditas bank dan menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan.

Compliance (kepatuhan) merupakan ketaatan bank terhadap PBI (Peraturan Bank Indonesia) atau undang-undang yang terkait pada perbankan (Gunawan, 2019). Variabel kepatuhan dalam penelitian ini akan direpresentasikan oleh Dewan Komisaris. Dewan komisaris yaitu dewan yang tidak memiliki kaitan apapun dengan dewan lainnya atau dapat disebut juga dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan dewan direksi, anggota dewan komisaris lainnya termasuk pemegang saham dan anggota lainnya. Dewan komisaris independen hanya bertugas untuk kepentingan perusahaan dan menjadi penengah saat terjadi perselisihan dalam perusahaan (Sari et al., 2017).

Governance, Risk, and Compliance (GRC) merupakan tiga pilar yang secara komprehensif bekerja sama dalam mengintegrasikan menyelaraskan kebijakan dari perspektif bersama guna

mewujudkan suatu organisasi yang dikelola dengan cara yang sesuai dan melindungi Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari berbagai risiko yang muncul agar citra Bank Umum Swasta Nasional Devisa tetap baik di mata masyarakat maupun calon investor. Penerapan GRC merupakan suatu konsep yang berkesinambungan dan terintegrasi. Jika penerapan GRC dilakukan secara terpisah, perusahaan akan kesulitan dalam mengambil keputusan dengan pertimbangan lingkungan sadar risiko. Sebaliknya, jika penerapan GRC dilakukan secara terintegrasi dengan baik maka risiko dimitigasi, dilacak, dan dikendalikan secara efektif. Berdasarkan keputusan strategik yang dilakukan perusahaan untuk menerapkan GRC (*Governance, Risk, and Compliance*), penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh GRC (*Governance, Risk, and Compliance*) yang diterapkan perusahaan perbankan khususnya Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2020 terhadap return saham selama lima tahun terakhir mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Apakah GRC (*Governance, Risk, and Compliance*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan atau sebaliknya yaitu mengalami penurunan terhadap *return* saham. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Pengaruh Penerapan *Governance, Risk, and Compliance* Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)”

METODOLOGI

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan selama penelitian ini adalah menggunakan desain kausal. Pada penelitian ini dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (*Governance, Risk, and Compliance*) dengan indikator Nilai Komposit, LDR dan NPL, serta Dewan Komisaris) terhadap variabel dependen (*return* saham) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada Penelitian ini digunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016- 2020 dan laporan harga saham yang akan digunakan untuk mengolah *return* saham. Laporan keuangan akan diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *Yahoo Finance* (finance.yahoo.com) dan *Google Finance*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif Seluruh Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen dan 4 variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *return* saham, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah Nilai Komposit, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dewan Komisaris. Seluruh variabel dalam penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan penjelasan dari nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (mean), standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif dari semua data variabel pada penelitian ini disajikan pada tabel 1(a) sebagai berikut ini:

Tabel 1(a). Analisis Statistik Deskriptif Seluruh Variabel

	Min	Max	Mean	Std.Deviasi
Nilai Komposit	1,0000	3,0000	1,910769	0,467581
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	0,0000	10,163	3,288246	2,026728

Loan to Deposit Ratio (LDR)	38,991	138,43	81,47568	14,78834
Dewan Komisaris	0,3333	0,667	0,554323	0,106091
Return Saham	-0,056	0,144	0,013523	0,032686

Hasil statistik deskriptif yang disajikan tabel 1(a) menggambarkan variabel Nilai Komposit yang diketahui bahwa nilai minimum 1,0000 didapatkan dari PT. Bank Central Asia Tbk di tahun 2016, 2017, 2018, 2020 dan PT Bank OCBC NISP Tbk di tahun 2016 - 2020. Nilai maksimum variabel ini senilai 3,0000 didapatkan dari PT Bank Ganesha Tbk di tahun 2016 dan 2017, PT Bank MNC Internasional Tbk pada tahun 2017 dan PT Bank Permata Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata sebesar 1,910769 nilai ini lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 0,467581 yang diinterpretasikan bahwa data variabel Nilai Komposit dalam penelitian ini merupakan data berkelompok.

Hasil statistik deskriptif yang disajikan tabel 1(a) menggambarkan variabel NPL yang diketahui bahwa nilai minimum 0,0000 didapatkan dari PT Bank Capital Indonesia Tbk di tahun 2020. Nilai maksimum yang jumlahnya adalah 10,163 diperoleh dari PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP) pada tahun 2020. Nilai mean atau rata-rata sebesar 3,288246 lebih besar jumlahnya dibandingkan standar deviasi sebesar 2,026728 yang menginterpretasikan bahwa data variabel NPL dalam penelitian ini merupakan data berkelompok. Hasil statistik deskriptif yang disajikan tabel 1(a) menggambarkan variabel LDR yang diketahui bahwa nilai minimum sebesar 38,99100 didapatkan dari PT Bank Capital Indonesia Tbk di tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 138,430 didapatkan dari PT Bank KB Bukopin Tbk di tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 81,47568 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 14,78834 dapat diinterpretasikan bahwa variabel LDR dalam penelitian ini merupakan data berkelompok.

Hasil statistik deskriptif yang disajikan tabel 1(a) menggambarkan variabel Dewan Komisaris yang diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,3333 didapatkan dari PT Bank Bumi Arta Tbk pada tahun 2016 - 2020. Nilai maksimum pada variabel dewan komisaris sebesar 0,67 didapatkan dari PT Bank Capital Indonesia, Tbk pada tahun 2016-2020, PT Bank Ganesha Tbk pada tahun 2016-2020, PT Bank MNC Internasional Tbk Pada tahun 2016-2020, PT Bank Pan Indonesia Tbk pada tahun 2016, PT Bank Sinarmas Tbk pada tahun 2016-2020. Nilai rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 0,554323 lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,106091 dapat diinterpretasikan bahwa variabel dewan komisaris dalam penelitian ini merupakan data berkelompok. Hasil statistik deskriptif yang disajikan tabel 1(a) menggambarkan variabel return saham yang diketahui bahwa nilai minimum sebesar -0,056 didapatkan dari PT Bank KB Bukopin Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum 0,144 diperoleh dari PT Bank KB Bukopin Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata lebih dari standar deviasi yaitu 0,013523 lebih besar dari 0,032686 dapat diinterpretasikan bahwa variabel return saham merupakan data berkelompok dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian Nilai Komposit

Tabel 1(b). Analisis Statistik Deskriptif Nilai Komposit

No	Bank	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Bank KB Bukopin Tbk	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000
2	PT Bank Bumi Arta Tbk	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000

3	PT Bank Capital Tbk	2,000	2,000	2,000	2,000	3,000
4	PT Bank Central Asia Tbk	1,000	1,000	1,000	2,000	1,000
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,000	2,000	1,750	1,750	1,750
6	PT Bank Ganesha Tbk	3,000	3,000	2,000	2,000	2,000
7	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000
8	PT Bank Mega Tbk	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000
9	PT Bank MNC Internasional Tbk	2,000	3,000	2,000	2,000	2,000
10	PT Bank OCBC NISP Tbk	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
11	PT Bank Pan Indonesia Tbk	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000
12	PT Bank Permata Tbk	3,000	1,800	1,800	1,800	2,000
13	PT Bank Sinarmas Tbk	1,550	2,000	2,000	2,000	2,000
Minimum		1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
Maximum		3,000	3,000	3,000	2,000	2,000
Mean		1,965	1,965	1,985	1,812	1,888
Std. Deviasi		0,568	0,568	0,557	0,355	0,269

Berdasarkan dari tabel 2(b) hasil uji statistik deskriptif variabel nilai komposit tahun 2016, dapat dilihat nilai minimum yang didapatkan adalah 1,000 yang mendeskripsikan hasil *self-assessment* GCG pada PT Bank Central Asia dan PT Bank OCBC NISP Tbk senilai peringkat 1 dengan arti predikat "Sangat Baik". Sejalan dengan kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011. Nilai maksimum sebesar 3,000 yang mendeskripsikan hasil *self assesment* GCG pada PT Bank Permata Tbk dan PT Bank Ganesha Tbk "Cukup". Nilai ini berada pada peringkat 3 yang menggambarkan bahwa penerapan GCG pada kedua bank tersebut masih terbelang rata-rata, tidak baik dan tidak buruk juga yang artinya kriteria *self assesment* yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 belum tercapai dengan sempurna. Nilai standar deviasi yaitu 0,568 lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 1,965 dapat diinterpretasikan bahwa data nilai komposit mengelompok.

Berdasarkan dari tabel 2(b) hasil uji statistik deskriptif variabel nilai komposit tahun 2017, dapat dilihat nilai minimum yang didapatkan adalah 1,000 yang mendeskripsikan hasil *self-assessment* GCG pada PT Bank Central Asia dan PT Bank OCBC NISP Tbk senilai peringkat 1 dengan arti predikat "Sangat Baik". Sejalan dengan kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011. Nilai maksimum sebesar 3,000 yang mendeskripsikan hasil *self assesment* GCG pada PT Bank MNC Internasional Tbk dan PT Bank Ganesha Tbk "Cukup". Nilai ini berada pada peringkat 3 yang menggambarkan bahwa penerapan GCG pada kedua bank tersebut masih terbelang rata-rata, tidak baik dan tidak buruk juga yang artinya kriteria *self assesment* yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 belum tercapai. Nilai standar deviasi yaitu 0,557 lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 1,985 dapat diinterpretasikan bahwa data nilai komposit mengelompok.

Berdasarkan dari tabel 2(b) hasil uji statistik deskriptif variabel nilai komposit tahun 2018, dapat dilihat nilai minimum yang didapatkan adalah 1,000 yang mendeskripsikan hasil *self-assessment* GCG pada PT Bank Central Asia dan PT Bank OCBC NISP Tbk senilai peringkat 1 dengan arti predikat “Sangat Baik”. Sejalan dengan kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011. Nilai maksimum sebesar 2,000 yang mendeskripsikan hasil *self assesment* GCG pada PT Bank KB Bukopin Tbk, PT Bank Capital Tbk, PT Bank Mayapada Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk dan PT Bank Ganesha Tbk “Baik”. Nilai ini berada pada peringkat 2 yang menggambarkan bahwa penerapan GCG pada kedua bank tersebut sudah terbilang baik yang artinya kriteria *self assesment* yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 sudah tercapai. Nilai standar deviasi yaitu 0,355 lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 1,812 dapat diinterpretasikan bahwa data nilai komposit mengelompok.

Berdasarkan dari tabel 2(b) hasil uji statistik deskriptif variabel nilai komposit tahun 2019, dapat dilihat nilai minimum yang didapatkan adalah 1,000 yang mendeskripsikan hasil *self-assessment* GCG pada PT Bank Central Asia dan PT Bank OCBC NISP Tbk senilai peringkat 1 dengan arti predikat “Sangat Baik”. Sejalan dengan kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011. Nilai maksimum sebesar 2,000 yang mendeskripsikan hasil *self assesment* GCG pada PT Bank KB Bukopin Tbk, PT Bank Capital Tbk, PT Bank Mayapada Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Ganesha Tbk “Baik”. Nilai ini berada pada peringkat 2 yang menggambarkan bahwa penerapan GCG pada kedua bank tersebut sudah terbilang baik yang artinya kriteria *self assesment* yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 sudah tercapai. Nilai standar deviasi yaitu 0,269 lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 1,888 dapat diinterpretasikan bahwa data nilai komposit mengelompok.

Berdasarkan dari tabel 2(b) hasil uji statistik deskriptif variabel nilai komposit tahun 2020, dapat dilihat nilai minimum yang didapatkan adalah 1,000 yang mendeskripsikan hasil *self-assessment* GCG pada PT Bank Central Asia dan PT Bank OCBC NISP Tbk senilai peringkat 1 dengan arti predikat “Sangat Baik”. Sejalan dengan kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011. Nilai maksimum sebesar 3,000 yang mendeskripsikan hasil *self assesment* GCG pada PT Bank Capital Tbk “Cukup”. Nilai ini berada pada peringkat 3 yang menggambarkan bahwa penerapan GCG pada kedua bank tersebut masih terbilang rata-rata, tidak baik dan tidak buruk juga yang artinya kriteria *self assesment* yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 belum tercapai. Nilai standar deviasi yaitu 0,476 lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 1,904 dapat diinterpretasikan bahwa data nilai komposit mengelompok.

Hasil Penelitian NPL

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 15/15/PBI/2015 ditetapkannya rasio NPL kurang dari 0,05 atau 5% dengan rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit. Sebagai contoh, PT Bank Central Asia Tbk tahun 2017 memiliki kredit bermasalah sebesar Rp 6.998.542.000.000 dengan total kredit sebesar Rp 467.620.274.000.000. Perhitungan variabel NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} = \frac{6.998.542.000.000}{467.620.274.000.000} = 0,01497 \text{ atau } 1,497\%$$

Berikut terlampir hasil analisis statistik deskriptif NPL:

Tabel 2(c). Analisis Statistik Deskriptif *Non Performing Loan* (NPL)

No	Bank	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Bank KB Bukopin Tbk	4,88%	8,62%	6,79%	5,99%	10,16%
2	PT Bank Bumi Arta Tbk	1,82%	1,69%	1,51%	1,52%	2,63%
3	PT Bank Capital Tbk	2,94%	2,43%	2,95%	3,48%	0,00%
4	PT Bank Central Asia Tbk	1,31%	1,49%	1,42%	1,37%	1,88%
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3,48%	2,98%	2,94%	3,32%	3,01%
6	PT Bank Ganesha Tbk	1,30%	0,81%	4,40%	2,28%	5,49%
7	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2,42%	5,64%	5,66%	3,85%	4,09%
8	PT Bank Mega Tbk	2,68%	1,34%	1,23%	2,46%	1,39%
9	PT Bank MNC Internasional Tbk	2,48%	7,58%	5,90%	5,94%	5,87%
10	PT Bank OCBC NISP Tbk	1,88%	1,79%	1,72%	1,719%	1,929%
11	PT Bank Pan Indonesia Tbk	2,85%	2,64%	3,06%	3,05%	2,98%
12	PT Bank Permata Tbk	3,68%	1,14%	2,47%	2,75%	2,81%
13	PT Bank Sinarmas Tbk	3,51%	3,89%	3,47%	8,00%	4,85%
Minimum		1,30%	0,81%	1,23%	1,38%	0,00%
Maximum		4,87%	8,62%	6,79%	8,00%	10,16%
Mean		2,71%	3,24%	3,35%	3,52%	3,62%
Std. Deviasi		0,98%	2,42%	1,76%	1,91%	2,47%

Berdasarkan tabel 3(c) hasil uji statistik deskriptif, dimulai dari tahun 2016 untuk variabel NPL dapat dilihat bahwa nilai rata-rata NPL sebesar 2,710% yang artinya berada dibawah batas ketentuan Bank Indonesia (BI) yaitu 5%. Dengan demikian NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa tergolong baik dikarenakan tidak ada satupun bank yang melebihi batas ketentuan BI untuk nilai NPL. Nilai minimum terisi oleh PT Bank Ganesha Tbk sebesar 1,304% nilai ini paling baik karena tidak melebihi ketentuan BI sebesar 5%. Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank KB Bukopin Tbk sebesar 4,879% nilai ini juga tergolong baik karena berada dibawah batas ketentuan BI sebesar 5% untuk NPL. Nilai rata-rata NPL pada tahun 2016 sebesar 2,710 dan standar deviasi sebesar 0,982.

Berdasarkan tabel 3(c) hasil uji statistik deskriptif, dimulai dari tahun 2017 untuk variabel NPL dapat dilihat bahwa nilai rata-rata NPL sebesar 3,237% yang artinya berada dibawah batas ketentuan Bank Indonesia (BI) yaitu 5%. Dengan demikian NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa tergolong baik dikarenakan hanya ada satu bank yang melebihi batas ketentuan BI untuk nilai NPL. Nilai minimum terisi oleh PT Bank Ganesha Tbk sebesar 0,813% nilai ini sudah baik karena tidak melebihi ketentuan BI sebesar 5%. Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank KB Bukopin Tbk sebesar 8,618% nilai ini tergolong tinggi karena berada diatas

batas ketetapan BI sebesar 5% untuk NPL dikarenakan perbandingan kredit bermasalah Rp 2.912.827.000.000 dengan total kredit Rp 33.798.885.000.000 dengan hasil 0,08618. Nilai rata-rata NPL pada tahun 2017 sebesar 3,237 dan standar deviasi sebesar 2,425.

Berdasarkan tabel 3(c) hasil uji statistik deskriptif, dimulai dari tahun 2018 untuk variabel NPL dapat dilihat bahwa nilai rata-rata NPL sebesar 3,350% yang artinya berada dibawah batas ketetapan Bank Indonesia (BI) yaitu 5%. Dengan demikian NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa tergolong baik dikarenakan hanya ada satu bank yang melebihi batas ketetapan BI untuk nilai NPL. Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank KB Bukopin Tbk sebesar 6,797% nilai ini tergolong buruk karena berada diatas batas ketetapan BI sebesar 5% untuk NPL dikarenakan perbandingan kredit bermasalah Rp 4.374.819.000.000 dengan total kredit Rp 64.364.660.000.000 dengan hasil 0,06797. Nilai minimum terisi oleh PT Bank Mega Tbk sebesar 1,229% nilai ini sudah baik karena tidak melebihi ketetapan BI sebesar 5%. Nilai rata-rata NPL pada tahun 2018 sebesar 3,350 dan standar deviasi sebesar 1,761.

Berdasarkan tabel 3(c) hasil uji statistik deskriptif, dimulai dari tahun 2019 untuk variabel NPL dapat dilihat bahwa nilai rata-rata NPL sebesar 3,520% yang artinya berada dibawah batas ketetapan Bank Indonesia (BI) yaitu 5%. Dengan demikian NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa tergolong baik dikarenakan hanya ada satu bank yang melebihi batas ketetapan BI untuk nilai NPL. Nilai minimum terisi oleh PT Bank Central Asia Tbk sebesar 1,377% nilai ini sudah baik karena tidak melebihi ketetapan BI sebesar 5%. Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank Sinarmas Tbk sebesar 8,004% nilai ini tergolong buruk karena berada diatas batas ketetapan BI sebesar 5% untuk NPL dikarenakan perbandingan kredit bermasalah Rp 1.800.769.000.000 dengan total kredit Rp 22.497.252.000.000 dengan hasil 0,08004. Nilai rata-rata NPL pada tahun 2019 sebesar 3,520 dan standar deviasi sebesar 1,912.

Berdasarkan tabel 3(c) hasil uji statistik deskriptif, tahun 2020 untuk variabel NPL dapat dilihat bahwa nilai rata-rata NPL sebesar 3,625% yang artinya berada dibawah batas ketetapan Bank Indonesia (BI) yaitu 5%. Dengan demikian NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa tergolong baik dikarenakan hanya ada satu bank yang melebihi batas ketetapan BI untuk nilai NPL. Nilai minimum terisi oleh PT Bank Capital Tbk sebesar 0,000% nilai ini sudah baik karena tidak melebihi ketetapan BI sebesar 5%. Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank KB Bukopin Tbk sebesar 10,163% nilai ini tergolong buruk karena berada diatas batas ketetapan BI sebesar 5% untuk NPL dikarenakan perbandingan kredit bermasalah Rp 6.175.840.000.000 dengan total kredit Rp 60.768.074.000.000 dengan hasil 0,010163. Nilai rata-rata NPL pada tahun 2020 sebesar 3,625 dan standar deviasi sebesar 2,472.

Hasil Penelitian LDR

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 menetapkan parameter dalam perhitungan LDR dalam Rupiah bahwa batas bawah/minimum LDR Target sebesar 78% dan batas atas/maksimum sebesar 92%. Rasio perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dan total dana pihak ketiga. Sebagai contoh PT Bank Permata Tbk pada tahun 2018 memiliki jumlah kredit yang diberikan adalah 99.209.601.000 dengan total dana pihak ketiga adalah 118.135.189.000.

Maka, dapat rumuskan perhitungan LDR sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} = \frac{99.209.601.000}{118.135.189.000} = 0,8397972$$

Tabel 4(d). Analisis Statistik Deskriptif *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

NO	BANK	TAHUN
----	------	-------

		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Bank KB Bukopin Tbk	83,6%	81,3%	86,2%	86,0%	138,4%
2	PT Bank Bumi Arta Tbk	79,0%	82,1%	84,3%	87,1%	76,6%
3	PT Bank Capital Tbk	55,3%	50,6%	51,9%	60,5%	38,9%
4	PT Bank Central Asia Tbk	77,1%	81,6%	78,2%	80,5%	69,2%
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	91,2%	96,0%	96,1%	100,2%	88,4%
6	PT Bank Ganesha Tbk	87,9%	85,3%	87,8%	82,7%	63,9%
7	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	91,4%	90,1%	91,8%	93,3%	77,8%
8	PT Bank Mega Tbk	55,4%	56,5%	72,9%	72,8%	61,3%
9	PT Bank MNC Internasional Tbk	77,3%	75,1%	85,6%	89,6%	77,3%
10	PT Bank OCBC NISP Tbk	89,7%	93,7%	93,8%	94,1%	72,0%
11	PT Bank Pan Indonesia Tbk	87,6%	88,3%	99,7%	101,4%	90,0%
12	PT Bank Permata Tbk	80,9%	80,9%	83,9%	88,3%	83,4%
13	PT Bank Sinarmas Tbk	76,2%	77,8%	79,0%	91,3%	66,6%
MINIMUM		55,3%	50,6%	51,9%	60,5%	38,9%
MAXIMUM		91,4%	96,0%	99,7%	101,4%	138,4%
MEAN		79,4%	79,9%	83,9%	86,8%	77,2%
STD. DEVIASI		11,5%	12,7%	11,7%	10,6%	21,8%

Berdasarkan tabel 4(d) hasil uji statistik deskriptif, dimulai dari tahun 2016 untuk variabel LDR dapat dilihat bahwa nilai rata-rata LDR sebesar 79,441% yang artinya berada dibatas aman yang ditetapkan BI pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 yaitu batas bawah LDR target sebesar 78% dan batas atas LDR target sebesar 92%. Dengan demikian LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa tergolong baik. Nilai minimum terisi oleh PT Bank Capital Tbk sebesar 55,342% nilai ini tidak menunjukkan likuiditas suatu bank dikarenakan jauh dari ambang batas bawah LDR target yaitu 78%. Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk sebesar 91,399% nilai ini masih baik dikarenakan tidak melebihi batas atas LDR target. Nilai rata-rata LDR pada tahun 2016 sebesar 79,441 dan standar deviasi sebesar 11,526.

Berdasarkan tabel 4(d) hasil uji statistik deskriptif, tahun 2017 untuk variabel LDR dapat dilihat bahwa nilai rata-rata LDR sebesar 79,959% yang artinya berada dibatas aman yang ditetapkan BI pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 yaitu batas bawah LDR target sebesar 78% dan batas atas LDR target sebesar 92%. Dengan demikian LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa tergolong baik. Nilai minimum terisi oleh PT Bank Capital Tbk sebesar 50,611%. Nilai ini sudah sangat tidak menunjukan likuiditas suatu bank karena nominalnya berada jauh dibawah ambang batas bawah LDR target yaitu 78%. Nilai

maksimum diperoleh dari PT Bank Danamon Tbk sebesar 96,012% nilai ini menunjukkan bahwa bank masih dapat membayar kembali kewajiban bank terhadap nasabah dikarenakan tidak melebihi batas atas LDR target. Nilai rata-rata LDR pada tahun 2016 sebesar 79,959 dan standar deviasi sebesar 12,708.

Berdasarkan tabel 4(d) hasil uji statistik deskriptif, tahun 2018 untuk variabel LDR dapat dilihat bahwa nilai rata-rata LDR sebesar 83,965% yang artinya berada dibatas aman yang ditetapkan BI pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 yaitu batas bawah LDR target sebesar 78% dan batas atas LDR target sebesar 92%. Dengan demikian LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa tergolong baik. Nilai minimum terisi oleh PT Bank Capital Tbk sebesar 51,956% nilai ini tidak menunjukkan likuiditas suatu bank dikarenakan jauh dari ambang batas bawah LDR target yaitu 78%. Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar 101,431% nilai ini terbilang buruk karena tidak menunjukan likuiditas suatu bank dikarenakan berada diatas batas maksimum yang ditetapkan BI. Nilai rata-rata LDR pada tahun 2018 sebesar 83,965 dan standar deviasi sebesar 11,713.

Berdasarkan tabel 4(d) hasil uji statistik deskriptif, tahun 2019 untuk variabel LDR dapat dilihat bahwa nilai rata-rata LDR sebesar 86,767% yang dapat dinilai bahwa nilai tersebut masih dalam batas aman yang ditetapkan BI pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 yaitu batas bawah LDR target sebesar 78% dan batas atas LDR target sebesar 92%. Dengan demikian LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa tergolong baik. Nilai minimum terisi oleh PT Bank Capital Tbk sebesar 60,552% nilai ini tidak menunjukkan likuiditas suatu bank dikarenakan jauh dari ambang batas bawah LDR target yaitu 78%. Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar 101,431% nilai ini terbilang buruk karena tidak menunjukan likuiditas suatu bank dikarenakan berada diatas batas maksimum yang ditetapkan BI. Nilai rata-rata LDR pada tahun 2019 sebesar 86,767 dan standar deviasi sebesar 10,562.

Berdasarkan tabel 4(d) hasil uji statistik deskriptif, tahun 2020 untuk variabel LDR dapat dilihat bahwa nilai rata-rata LDR sebesar 77,247% yang dapat dinilai bahwa nilai tersebut buruk karena berada dibawah batas bawah target LDR yang ditetapkan BI pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 yaitu batas sebesar 78%. Dengan demikian LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2020 lebih buruk dari tahun-tahun sebelumnya. Nilai minimum terisi oleh PT Bank Capital Tbk sebesar 38,991% nilai ini tidak menunjukkan likuiditas suatu bank dikarenakan jauh dari ambang batas bawah LDR target yaitu 78%. Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank KB Bukopin Tbk sebesar 138,430% nilai ini terbilang buruk karena tidak menunjukan likuiditas suatu bank dikarenakan berada diatas batas maksimum yang ditetapkan BI. Nilai rata-rata LDR pada tahun 2020 sebesar 77,247 dan standar deviasi sebesar 21,781.

Hasil Penelitian Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 ketentuan minimal dewan komisaris independent dalam suatu perusahaan adalah sebesar 0,50 atau 50%. Rasio perbandingan antara jumlah dewan komisaris independent dengan total dewan komisaris. Sebagai contoh, PT Bank Sinarmas pada tahun 2020 memiliki jumlah dewan komisaris sebesar 3 dan total dewan komisaris sebesar 2. Maka, perhitungan dewan komisaris sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} = \frac{3}{2} = 0,67$$

Tabel 3(e)
Analisis Statistik Deskriptif Dewan Komisaris
TAHUN

NO	BANK	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Bank KB Bukopin Tbk	0,571	0,571	0,500	0,500	0,500
2	PT Bank Bumi Arta Tbk	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
3	PT Bank Capital Tbk	0,667	0,667	0,667	0,667	0,667
4	PT Bank Central Asia Tbk	0,600	0,600	0,600	0,600	0,600
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0,571	0,500	0,500	0,500	0,500
6	PT Bank Ganesha Tbk	0,500	0,667	0,667	0,667	0,667
7	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	0,400	0,500	0,500	0,571	0,500
8	PT Bank Mega Tbk	0,500	0,400	0,500	0,600	0,600
9	PT Bank MNC Internasional Tbk	0,667	0,667	0,667	0,667	0,667
10	PT Bank OCBC NISP Tbk	0,500	0,625	0,625	0,667	0,625
11	PT Bank Pan Indonesia Tbk	0,667	0,400	0,400	0,400	0,500
12	PT Bank Permata Tbk	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
13	PT Bank Sinarmas Tbk	0,667	0,667	0,667	0,667	0,667
MINIMUM		0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
MAXIMUM		0,667	0,667	0,667	0,667	0,667
MEAN		0,549	0,546	0,548	0,564	0,563
STD. DEVIASI		0,103	0,112	0,105	0,107	0,097

Berdasarkan tabel 5(e) hasil uji statistik deskriptif, dimulai tahun 2016 untuk variabel Dewan Komisaris dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Dewan Komisaris sebesar 0,549 atau 54,9% yang dapat dinilai bahwa nilai tersebut baik karena berada diatas ketentuan minimal POJK No.55/POJK.03/2016 sebesar 50%. Dengan demikian rata-rata proporsi dewan komisaris Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2016 sudah terpenuhi. Nilai minimum terisi oleh PT Bank Bumi Arta Tbk sebesar 0,333 atau 33,3% nilai ini tidak memenuhi batas minimal ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank Capital Tbk sebesar 0,667 atau 66,7% nilai ini menandakan bahwa sudah tercapainya jumlah dewan komisaris berdasarkan ketentuan OJK. Nilai rata-rata Dewan Komisaris pada tahun 2016 sebesar 0,549 dan standar deviasi sebesar 0,103.

Berdasarkan tabel 5(e) hasil uji statistik deskriptif, tahun 2017 untuk variabel Dewan Komisaris dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Dewan Komisaris sebesar 0,546 atau 54,6% yang dapat dinilai bahwa nilai tersebut baik karena berada diatas ketentuan minimal POJK No.55/POJK.03/2016 sebesar 50%. Dengan demikian rata-rata proporsi dewan komisaris

Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2017 sudah terpenuhi. Nilai minimum terisi oleh PT Bank Bumi Arta Tbk sebesar 0,333 atau 33,3% nilai ini tidak memenuhi batas minimal ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank Capital Tbk, PT Bank Ganesha Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk sebesar 0,667 atau 66,7% nilai ini menandakan bahwa sudah tercapainya jumlah dewan komisaris berdasarkan ketentuan OJK. Nilai rata-rata Dewan Komisaris pada tahun 2017 sebesar 0,546 dan standar deviasi sebesar 0,105.

Berdasarkan tabel 5(e) hasil uji statistik deskriptif, tahun 2018 untuk variabel Dewan Komisaris dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Dewan Komisaris sebesar 0,548 atau 54,68% yang dapat dinilai bahwa nilai tersebut baik karena berada diatas batas ketentuan minimal POJK No.55/POJK.03/2016 sebesar 50%. Dengan demikian rata-rata proporsi dewan komisaris Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2018 sudah terpenuhi. Nilai minimum terisi oleh PT Bank Bumi Arta Tbk sebesar 0,333 atau 33,3% nilai ini tidak memenuhi batas minimal ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank Capital Tbk, PT Bank Ganesha Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk sebesar 0,667 atau 66,7% nilai ini menandakan bahwa sudah tercapainya jumlah dewan komisaris berdasarkan ketentuan OJK. Nilai rata-rata Dewan Komisaris pada tahun 2018 sebesar 0,548 dan standar deviasi sebesar 0,105.

Berdasarkan tabel 5(e) hasil uji statistik deskriptif, tahun 2019 untuk variabel Dewan Komisaris dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Dewan Komisaris sebesar 0,564 atau 56,4% yang dapat dinilai bahwa nilai tersebut baik karena berada diatas batas ketentuan minimal POJK No.55/POJK.03/2016 sebesar 50%. Dengan demikian rata-rata proporsi dewan komisaris Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2019 sudah terpenuhi. Nilai minimum terisi oleh PT Bank Bumi Arta Tbk sebesar 0,333 atau 33,3% nilai ini tidak memenuhi batas minimal ketentuan dari OJK. Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank Capital Tbk, PT Bank Ganesha Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk sebesar 0,667 atau 66,7% nilai ini menandakan bahwa sudah tercapainya jumlah dewan komisaris berdasarkan ketentuan OJK. Nilai rata-rata Dewan Komisaris pada tahun 2019 sebesar 0,564 dan standar deviasi sebesar 0,107.

Berdasarkan tabel 5(e) hasil uji statistik deskriptif, tahun 2020 untuk variabel Dewan Komisaris dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Dewan Komisaris sebesar 0,563 atau 56,3% yang dapat dinilai bahwa nilai tersebut baik karena berada diatas batas ketentuan minimal POJK No.55/POJK.03/2016 sebesar 50%. Dengan demikian rata-rata proporsi dewan komisaris Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2020 sudah terpenuhi. Nilai minimum terisi oleh PT Bank Bumi Arta Tbk sebesar 0,333 atau 33,3% nilai ini tidak memenuhi batas minimal ketentuan dari OJK. Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank Capital Tbk, PT Bank Ganesha Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk sebesar 0,667 atau 66,7% nilai ini menandakan bahwa sudah tercapainya jumlah dewan komisaris berdasarkan ketentuan OJK. Nilai rata-rata Dewan Komisaris pada tahun 2020 sebesar 0,563 dan standar deviasi sebesar 0,097.

Hasil Penelitian *Return Saham*

Pada penelitian ini untuk menghitung *return* saham akan menggunakan *return* pada awal periode hingga akhir periode tahunan. Berikut ini adalah rumus yang akan digunakan untuk menghitung *return* saham.

$$Capital\ Gains = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}} = \frac{(1,155 - 1,545)}{1,545} = \frac{-390}{1,545} = -0,25 \quad (2.3)$$

Tabel 6(f) Analisis Statistik Deskriptif *Return Saham*

NO	BANK	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Bank KB Bukopin Tbk	-0,002	-0,006	-0,056	-0,008	0,144
2	PT Bank Bumi Arta Tbk	0,005	0,027	0,004	0,013	0,015
3	PT Bank Capital Tbk	0,008	0,005	0,032	0,001	0,023
4	PT Bank Central Asia Tbk	0,014	0,030	0,016	0,022	0,004
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0,019	0,060	0,009	-0,037	-0,004
6	PT Bank Ganesha Tbk	-0,021	0,027	0,015	-0,015	0,016
7	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	0,056	0,024	0,072	0,030	-0,045
8	PT Bank Mega Tbk	-0,017	0,029	0,037	0,024	0,011
9	PT Bank MNC Internasional Tbk	0,002	-0,022	-0,001	0,003	0,000
10	PT Bank OCBC NISP Tbk	0,054	-0,007	-0,006	0,000	-0,001
11	PT Bank Pan Indonesia Tbk	0,000	0,039	0,010	0,018	-0,007
12	PT Bank Permata Tbk	-0,021	0,015	0,007	0,080	0,095
13	PT Bank Sinarmas Tbk	0,079	0,001	-0,036	0,006	-0,010
MINIMUM		0,333	-0,021	-0,022	-0,056	-0,037
MAXIMUM		0,667	0,079	0,060	0,072	0,080
MEAN		0,549	0,014	0,017	0,008	0,011
STD. DEVIASI		0,103	0,030	0,021	0,030	0,026

Berdasarkan tabel 6(f) hasil uji statistik deskriptif, dimulai dari tahun 2016 untuk variabel *return* saham dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *return* saham sebesar 0,014. Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank Sinarmas Tbk dengan nilai sebesar 0,079 dengan harga saham periode terkait sebesar 870 dan periode sebelumnya sebesar 855. Nilai minimum diperoleh dari PT Bank Ganesha Tbk dan PT Bank Permata Tbk sebesar -0,021 dengan harga saham periode terkait sebesar 78 dan periode sebelumnya sebesar 81. Rata-rata *return* saham pada tahun 2016 sebesar 0,014 dan standar deviasi sebesar 0,030.

Berdasarkan tabel 6(f) hasil uji statistik deskriptif, tahun 2017 untuk variabel *return* saham dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *return* saham sebesar 0,017. Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank Danamon Tbk dengan nilai sebesar 0,060 dengan harga saham periode terkait sebesar 3710 dan periode sebelumnya sebesar 3250. Nilai minimum didapatkan dari PT MNC Internasional Tbk sebesar -0,022 dengan harga saham periode terkait sebesar 68 dan periode sebelumnya sebesar 69. Rata-rata *return* saham pada tahun 2017 sebesar 0,017 dan standar deviasi sebesar 0,021.

Berdasarkan tabel 6(f) hasil uji statistik deskriptif, tahun 2017 untuk variabel *return* saham dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *return* saham sebesar 0,017. Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank Danamon Tbk dengan nilai sebesar 0,060 dengan harga saham periode terkait sebesar 6950 dan periode sebelumnya sebesar 5025. Nilai minimum didapatkan dari PT MNC Internasional Tbk sebesar -0,022 dengan harga saham periode terkait sebesar 51 dan periode sebelumnya sebesar 50. Rata-rata *return* saham pada tahun 2017 sebesar 0,017 dan standar deviasi sebesar 0,021.

Berdasarkan tabel 6(f) hasil uji statistik deskriptif, tahun 2018 untuk variabel *return* saham dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *return* saham sebesar 0,008. Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk dengan nilai sebesar 0,072 dengan harga saham periode terkait sebesar 6556,8 dan periode sebelumnya sebesar 6486,8. Nilai minimum didapatkan dari PT Bukopin Tbk sebesar -0,056 dengan harga saham periode terkait sebesar 272 dan periode sebelumnya sebesar 284. Rata-rata *return* saham pada tahun 2017 sebesar 0,008 dan standar deviasi sebesar 0,030.

Berdasarkan tabel 6(f) hasil uji statistik deskriptif, tahun 2019 untuk variabel *return* saham dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *return* saham sebesar 0,011. Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank Permata Tbk dengan nilai sebesar 0,080 dengan harga saham periode terkait sebesar 536,37 dan periode sebelumnya sebesar 555,7. Nilai minimum didapatkan dari PT Danamon Tbk sebesar -0,037 dengan harga saham periode terkait sebesar 3950 dan periode sebelumnya sebesar 3680. Rata-rata *return* saham pada tahun 2020 sebesar 0,011 dan dari standar deviasi sebesar 0,0266.

Berdasarkan tabel 6(f) hasil uji statistik deskriptif, tahun 2020 untuk variabel *return* saham dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *return* saham sebesar 0,019. Nilai maksimum diperoleh dari PT Bank KB Bukopin Tbk dengan nilai sebesar 0,144 dengan harga saham periode terkait sebesar 575 dan periode sebelumnya sebesar 272. Nilai minimum didapatkan dari PT Mayapada Internasional Tbk sebesar -0,045 dengan harga saham periode terkait sebesar 4581,1 dan periode sebelumnya sebesar 4790,6. Rata-rata *return* saham pada tahun 2020 sebesar 0,011 dan standar deviasi sebesar 0,0266.

Uji Asumsi Klasik

Pada hasil uji asumsi klasik terdapat empat pengujian, yang pertama dapat dilihat pada uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera dapat disimpulkan bahwa semua data residual yang digunakan dalam pengolahan data pada enam variabel X terhadap variabel Y terdistribusi normal. Kedua, hasil uji Autokorelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey* Serial Correlation LM Test pun dapat disimpulkan bahwa semua data yang digunakan dalam pengolahan data pada enam variabel X terhadap variabel Y tidak terjadi masalah pada autokorelasi. Ketiga, hasil uji Multikolinieritas secara keseluruhan nilai VIF tidak ada yang lebih dari 10, dapat disimpulkan bahwa hasil menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.. Terakhir, Heteroskedastilitas yang dilakukan menggunakan uji Glejser dapat disimpulkan bahwa semua data yang digunakan dalam pengolahan data pada enam variabel X terhadap variabel Y tidak terjadi masalah pada heteroskedastilitas.

Hasil Penelitian Regresi Data Panel

Berdasarkan uji yang telah dilakukan yaitu uji chow dan uji *lagrange multiplier*, model yang digunakan dalam regresi data panel ini adalah common effect model untuk mengetahui pengaruh nilai komposit, NPL, LDR, dan dewan komisaris terhadap *return* saham.

Tabel 7(g). Regresi Data Panel
Dependent Variable: Return Saham

Method: Panel Least Squares

Date: 06/12/22 Time:14:41

Sample: 2016:2020

Periods included : 5

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient
C	-0.006496
Nilai Komposit	-0.003721
NPL	-0.000467
LDR	0.000548
Dewan Komisaris	-0.028867

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa hasil regresi data panel yang akan digunakan adalah common effect model. Regresi data panel ini menghasilkan persamaan sebagai berikut.

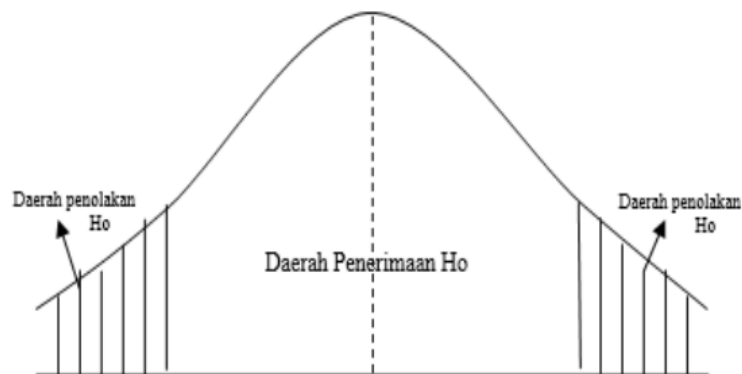
$$Y = -0,006496 - 0.003721 - 0.000467 + 0,000548 - 0.028867X$$

Interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- Koefisien konstanta (C) sebesar -0,006496 yang memiliki arti jika variabel Nilai Komposit, NPL, LDR, dan Dewan Komisaris konstan, maka nilai *return* saham bank umum swasta nasional devisa sebagai variabel bebas sebesar -0,006496.
- Koefisien Nilai Komposit sebesar -0,003721 memiliki arti jika terjadi peningkatan 1 satuan variabel Nilai Komposit maka *return* saham bank umum swasta nasional devisa mengalami penurunan sebesar -0,003721 yang artinya semakin tinggi Nilai Komposit, maka semakin rendah *return* saham.
- Koefisien NPL sebesar -0,000467 memiliki arti jika terjadi peningkatan 1 satuan variabel NPL maka *return* saham bank umum swasta nasional devisa mengalami penurunan sebesar -0,000467 yang artinya semakin tinggi NPL, maka semakin rendah *return* saham.
- Koefisien LDR sebesar 0,000548 memiliki arti jika terjadi peningkatan 1 satuan variabel LDR maka *return* saham bank umum swasta nasional devisa mengalami kenaikan sebesar 0,000548 yang artinya semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi *return* saham.
- Koefisien Dewan Komisaris sebesar -0,028867 memiliki arti jika terjadi peningkatan 1 satuan variabel Dewan Komisaris maka *return* saham bank umum swasta nasional devisa mengalami penurunan sebesar -0,003721 yang artinya semakin tinggi Dewan Komisaris, maka semakin rendah *return* saham.

Hasil Penelitian Uji t Parsial

Uji t ini akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individual satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel Nilai Komposit, NPL, LDR, dan Dewan Komisaris sebagai variabel independen terhadap *return* saham sebagai variabel dependen.



Gambar 1. (a) Kurva Two-Tailed

Sumber: [3]

Tabel 8(h)
Uji t Parsial

Dependent Variable: Return Saham

Method: Panel Least Squares

Date: 06/12/22 Time:14:41

Sample: 2016:2020

Periods included : 5

Total panel (balanced) obsevation: 65

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-0.135269	0.8929
Nilai Komposit	-0.401069	0.6898
NPL	-0.197493	0.8441
LDR	1.649219	0.1043
Dewan Komisaris	-0.669979	0.5054

Berdasarkan tabel 8(h) nilai t tabel didapatkan dari t-statistic dengan $df = n-k-1(65-4-1) = 60$. Taraf signifikan yang dipakai adalah 0.025. Maka dapat dianalisis hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Variabel Nilai Komposit mendapatkan nilai t hitung sebesar $-0.401069 < 2.00030$ dan p-value $0.6898 > 0.025$ dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Nilai Komposit tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- b. Variabel NPL mendapatkan nilai t hitung sebesar $-0.197493 < 2.00030$ dan p-value $0.8441 > 0.025$ dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- c. Variabel LDR mendapatkan nilai t hitung sebesar $1.659219 < 2.00030$ dan p-value $0.1043 > 0.025$ dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- d. Variabel Dewan Komisaris mendapatkan nilai t hitung sebesar $-0.669979 < 2.00030$ dan p-value $0.5054 > 0.025$ dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil Penelitian Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji f ini akan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 9(i) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dependent Variable: Return Saham

Method: Panel Least Squares

Date: 06/12/22 Time: 14:41

Sample: 2016:2020

Periods included: 5

Total panel (balanced) observations: 65

<i>F-statistic</i>	1.446970
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.229712

Berdasarkan tabel 9(i), nilai Fhitung yang didapatkan adalah 1.446970 dengan signifikansi sebesar 0.229712. Nilai Ftabel sebesar 2.53 nilai ini didapatkan dari tabel distribusi F dengan α 5%, df1 (k) = 4 serta df2 (n(65) - k(4) - 1) = 60. Maka, berdasarkan hasil uji Fhitung sebesar $1.446970 < 2.53$ Ftabel dan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan ini dapat diartikan bahwa Nilai Komposit, NPL, LDR, dan Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil Penelitian Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hipotesis koefisien Determinasi mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap *return* saham. Kisaran angka korelasi antara 0 sampai 1. Apabila semakin besar R^2 maka akan semakin baik karena menunjukkan seberapa baik variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 10(j) Koefisien Determinasi (R^2)
Dependent Variable: Return Saham

Method: Panel Least Squares

Date: 06/12/22 Time: 14:41

Sample: 2016:2020

Periods included: 5

Total panel (balanced) observations: 65

<i>Adjusted R-squared</i>	0.027176
---------------------------	----------

Berdasarkan tabel 10(j) koefisien determinasi dengan nilai R^2 sebesar 0.027176 atau 2,7% yang mendeskripsikan bahwa variabel Nilai Komposit, NPL, LDR, dan Dewan Komisaris tidak berpengaruh parsial dan simultan. Karena Adjusted R-square rendah dan hanya mampu mempengaruhi terhadap *return* saham sebesar 2,7% sedangkan sisanya diwakili oleh variabel lain sebesar 97,3% yang tidak ada dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel Governance yang direpresentasikan dengan Nilai Komposit tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2020, variabel Risk yang direpresentasikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2020, variabel Risk yang direpresentasikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2020, variabel Compliance yang direpresentasikan dengan Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2020. Kemudian, secara bersama-sama Variabel Governance yang direpresentasikan dengan Nilai Komposit, Variabel Risk yang di representasikan dengan *Non Performing Loan*, Variabel Risk yang direpresentasikan dengan *Loan to Deposit Ratio*, Variabel Compliance yang direpresentasikan dengan Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *return* saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2020.

Referensi :

- R. T. Purboyanti and A. N. Yogatama, "Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Saham LQ45," J. Ilm. Bisnis dan Ekon. Asia, vol. 12, no. 2, pp. 66-75, 2018, doi: 10.32812/jibeka.v12i2.9.
- R. M. B. Gunawan, "GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance)," Rajawali Pers, 2021. .
- R. Satria, "Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba," Penelit. Akunt. Biaya, pp. 1-10, 2016.